

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar pada BEI periode 2012 – 2016)

Mutiara Indrawati Sudrajat¹
Martini, S.E., M.Akt.²

E-mail : MutiaraIndrawati.s.@gmail.com ; martini@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Tax avoidance is a strategy and technique that is done legally and safely for the taxpayer because it is not contradictory to the provisions of taxation. This study aims to analyze the effect of Independent Board of Commissioners, Institutional Share Ownership, Leverage, and Political Connection to Tax Avoidance on Manufacturing Industry of Basic and Chemical Industry for the period 2012-2016. The population in this research are 65 companies and the sample used are 19 manufacturing companies of basic industry sector and chemistry. Sampling method in this research is purposive sampling. Analyzer used in this research multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Independent Board of Commissioners have no effect on Tax Avoidance. While Institutional Share Ownership significantly positive affect Tax Avoidance and Leverage have a significant positive effect on Tax Avoidance.

Keyword: *Independent Board of Commissioners, Institutional Institutional Shares, Leverage, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Kewajiban perpajakan bermula dari Implementasi Undang-undang perpajakan. Oleh karena itu ketidakpatuhan terhadap Undang-undang dapat dikenakan sanksi baik administrasi maupun sanksi pidana. Untuk dapat menyusun perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan yang baik diperlukan pemahaman terhadap peraturan perpajakan. Contoh kasus atau fenomena penghindaran pajak pada tahun 2016 yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia adalah penyidikan 2000 PMA yang dibidik oleh BKPM Jakarta. Menurut Direktur Jenderal Pajak Ken Dwijugiasteady mengatakan bahwa, terkait 2000 perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang terindikasi menggunakan modus *special purpose vehicle* (SPV) untuk menghindari pajak. dilaporkan terdiri dari beberapa jenis sektor usaha, antara lain dari sektor kimia dan sektor perdagangan. Menurutnya, perusahaan itu tidak membayar pajak terus menerus dengan dalih merugi.

KAJIAN TEORI

Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etika tidak dikatakan tidak benar dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak. Penghindarn pajak bersifat legal tetapi pemerintah tetap tidak menyetujui tindakan ini karna dapat mengakibatkan kerugian. Variabel

ini dihitung dengan menggunakan rumus Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*) atau biasa disebut ETR sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Saputra et.al (2015)

Keterangan :

ETR (*Effective Tax Rate*) : Tarif Pajak Efektif

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen mempunyai tugas untuk mengawasi pengelolaan perusahaan dan bertanggung jawab terhadap pemegang saham. Peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta mengatakan bahwa keberasaan komisaris independen pada suatu perusahaan minimal sebesar 30% dari jumlah dewan komisaris yang ada. Komisaris independen dinyatakan dengan presentase perbandingan antara jumlah komisaris independen dan jumlah dewan komisaris yang berada di suatu perusahaan (Fadhila et.al, 2017). Dalam penelitian ini Komisaris Independen diukur sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Merslythalia dan Lasmana (2016) sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sumber : Merslythalia dan Lasmana (2016)

Kepemilikan Saham Institusional

Kepemilikan saham institusional mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung ataupun sebaliknya terhadap manajemen. Kepemilikan institusional dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Apabila tingkat kepemilikan saham institusional tinggi maka pengawasan ke manajer semakin tinggi dan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sehingga masalah keagenan menjadi berkurang dan mengurangi peluang terjadinya penghindaran pajak. Dalam penelitian ini Kepemilikan Saham Institusional diukur sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Feranika dan Machfuddin (2016) sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan saham institusional} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Sumber : Feranika dan Machfuddin (2016)

Leverage

Leverage merupakan tingkat kewajiban atau hutang yang digunakan perusahaan untuk melakukan pembiayaan. *Leverage* digunakan untuk menggambarkan semampu apa perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini *Leverage* diukur sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Feranika dan Machfuddin (2016) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Feranika dan Machfuddin (2016)

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio*

Kerangka Pemikiran

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dalam penelitian ini antara lain kompetensi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Institusional, *Leverage* (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016).

Dewan Komisaris independen mempunyai peranan penting dalam manajemen perusahaan. Dewan komisaris independen bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi (Halim, 2012; Sarra, 2017). Oleh karena itu, dewan komisaris independen mempunyai peranan penting dalam menentukan manajemen perpajakan. Dewan komisaris independen juga bertugas untuk menjaga manajemen agar dalam menjalankan kegiatannya yang tidak bertentangan dengan hukum maupun aturan – aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya fungsi pengawasan, dewan komisaris independen akan mengawasi manajemen dari tindakan yang semena-mena dan melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri atau tindakan yang tidak diketahui oleh pemegang saham seperti tindakan penghindaran pajak pada perusahaan.

Kepemilikan Saham Institusional bertugas untuk *memonitoring* keputusan yang diambil oleh para manjer. Dengan adanya kegiatan *memonitoring* ini akan menjamin kemakmuran untuk para pemegang saham. Adanya kepemilikan saham institusional mrndorng peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen agar tidak melakukan tindakan penghindaran pajak.

Faktor berikutnya adalah *Leverage*. Menurut Sari (dalam Feranika dan Machfuddin, 2016) Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 UU nomer 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Dengan demikian terdapat indikasi bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Institusional, *Leverage* mempengaruhi *Tax Avoidance*. Beberapa hasil penelitian sebelumnya hanya melakukan tentang pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Institusional, *Leverage* mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

H₁ : Dewan Komisari Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H₂ : Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Morissan (2012:109) Populasi merupakan suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan

kimia periode 2012-2016 dengan jumlah 65 perusahaan yang telah dipilih dengan *purposive sampling* dan memiliki kriteria yang sesuai yang telah ditentukan didalam penelitian ini. Adapun kriteria sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menggunakan satuan Rupiah (Rp) dalam laporan keuangan selama periode tahun 2012-2016.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia Tidak mengalami kerugian (laba negatif) selama tahun periode penelitian yaitu tahun 2012-2016. Hal ini dikarenakan kaitannya dengan perhitungan ETR (*Effective Tax Rate*) yang menjadikan nilai ETR negatif sehingga akan menyulitkan perhitungan.

Model Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena peneliti akan menganalisis pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat, yaitu analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan saham institusional, *leverage* terhadap *tax avoidance*. Untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digambarkan pada persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1DKI + \beta_2KSI + \beta_3LEV + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (*Tax Avoidance*)
A = Konstanta
 β = Nilai koefisien regresi, yaitu variabel X_1, X_2, X_3
DKI = Dewan Komisaris Independen
KSI = Kepemilikan Saham Institusional
LEV = *Leverage*
 ϵ = Error

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah dengan program SPSS versi 20. Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan analisis statistik sebagai berikut :

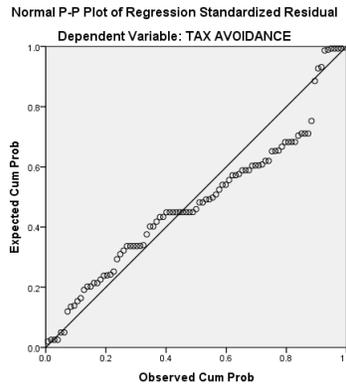
1. Uji Asumsi Klasik
2. Pengujian Hipotesis
3. Koefisien Determinasi (R^2)
4. Koefisien Korelasi

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan grafik normal p-plot of regression dan pada tabel one – sample kolmogrov smirnov sebagai berikut :



Gambar 1

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan pada gambar 1 diatas, *Normal P-Plot Of Regeassion Standardized Residul* dengan menggunakan 91 sampel data karna pada pemeriksaan *outlier* terdapat 4 sampel yang di eliminasi karna mempunyai nilai yang terlalu ekstrim. Dapat dilihat ada gambar diatas bahwa titik pada gambar menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini tabel *One-sample Kolmogrov Smirnov* dengan 91 data yang sudah di eliminasi dari 95 data dengan cara *outlier*.

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0647895
	Std. Deviation	.1060869 6
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Kolmogorov-Smirnov Z		1.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 1 *One-sample Kolmogrov Smirnov* terlihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.089. Nilai signifikasi tersebut lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal pada uji normalitas ini dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1.1
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LEVERAGE	.960	1.041
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL	.986	1.014
	.970	1.031

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan syarat apabila *tolerance value* > 0.10 dan VIF < 10. Untuk semua variabel diperoleh nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan layak digunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan modal *Durbin-Watson*. Model regresi ini seharusnya tidak terjadi korelasi. Berikut ini hasil penelitian uji autokorelasi :

Tabel 1.3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.209	.182	.10250	2.058

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE

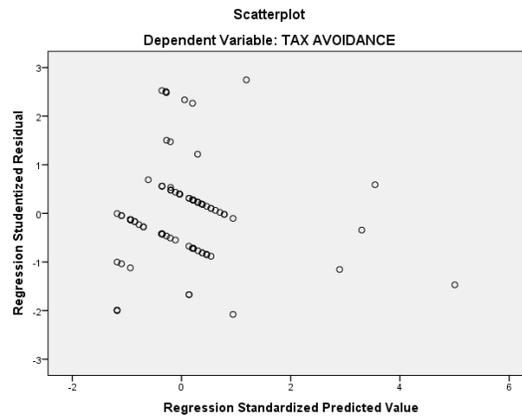
b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20

Dari hasil table 1.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan n=91 dan K=3 diperoleh nilai DW sebesar 2.058. untuk nilai dU sebesar 1.7275 dengan nilai 4-dU ($4-1.7275$) = 2.2725 sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai $dU < DW < 4-dU$ ($1.7275 < 2.058 < 2,2725$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik harus tidak terjadi heteroskedastisitas atau mempunyai *variance* yang sama (homoskedastisitas). Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *Scatterplots*



Gambar 1.1
Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots
Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20

Pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pola terlihat menyebar secara acak dan tidak membentuk pola teratur. maka dapat disimpulkan tidak terdapat ketidaksamaan variabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Hasil koefisien model regresi serta signifikasinya :

Tabel 2
Uji Hipotesa (Uji T)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.196	.031		6.261	.000		
	LEVERAGE	.042	.011	.367	3.767	.000	.960	1.041
	DEWAN KOMISARIS							
	INDEPENDEN	-.001	.069	-.001	-.007	.994	.986	1.014
	KEPEMILIKAN							
	SAHAM	.085	.038	.219	2.263	.026	.970	1.031
	INSTITUSIONAL							

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20

Peneliti merumuskan model regresi sebagai berikut :

$$TA = 0.196 + 0.085 (KSI) + 0.042 (LEV) + \epsilon$$

Keterangan :

TA : Variabel Terikat (*Tax Avoidance*)

α : Nilai Konstanta, yaitu Y jika $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$

KSI : Kepemilikan Saham Institusional

LEV : *Leverage*

€ : Error (faktor gangguan)

untuk mengetahui signifikansi variabel secara individual dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak H_1 diterima (signifikan)
- b. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima H_1 ditolak (tidak signifikan)

Berikut hasil penelitian apabila menggunakan keputusan berdasarkan signifikansi :

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*
Variabel Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* memiliki nilai Sig. sebesar 0.994 dimana $0.994 > 0.05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. β sebesar -0.001 yang berarti arah hubungannya negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh atau tidak signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *Tax Avoidance*.
2. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap *Tax Avoidance*
Variabel Kepemilikan Saham Institusional terhadap *Tax Avoidance* memiliki nilai Sig. sebesar 0.026 dimana $0.026 < 0.05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. β sebesar 0.085 yang berarti arah hubungannya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh atau signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *Tax Avoidance*.
3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
Variabel *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* memiliki nilai Sig. sebesar 0.000 dimana $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. β sebesar 0.042 yang berarti arah hubungannya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh atau signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui apakah model regresi sudah layak atau belum, yaitu dengan membandingkan taraf signifikansi Sig. hitung dengan 0.05 (5%). Untuk mengetahui signifikansi variabel dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak H_1 diterima (signifikan)
- b. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima H_1 ditolak (tidak signifikan)

Berikut Hasil koefisien model regresi serta signifikasinya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 2.1
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.241	3	.080	7.658	.000 ^b
Residual	.914	87	.011		
Total	1.155	90			

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 2.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F dilihat dari nilai Sig. yaitu sebesar 0.000, dimana $0.000 < 0.05$ dan nilai F tabel dengan nilai signifikansi 0,05, dengan derajat kebebasan atau $df_1=3$, dan $df_2=91$ adalah 2,70. Hasil output uji f pada tabel anova diatas, menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai absolut f hitung lebih besar dari f tabel ($7,658 > 2,70$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima (signifikan). Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini layak untuk di uji.

Koefisien Korelasi

Adapun klasifikasi koefisien korelasi menurut Jonathan Sarwono (2009 : 59) adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Klasifikasi Hubungan Korelasi antara dua Variabel

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi antar variabel
0 – 0.25	Korelasi amat lemah
0.25 – 0.5	Korelasi cukup
0.5 – 0.75	Korelasi kuat
0.75 – 0.99	Korelasi amat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber : Jonathan Sarwono (2009 : 59)

Untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan ketentuan signifikansi 0.05. jika signifikansi < 0.05 maka terjadi hubungan yang signifikan dan apabila signifikansi > 0.05 maka terjadi hubungan yang tidak signifikan. Berikut adalah uji koefisien korelasi yang diteliti oleh peneliti :

Tabel 3.1
Uji Koefisien Korelasi

		Correlations			
		LEVERAGE	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL	TAX AVOIDANCE
LEVERAGE	Pearson Correlation	1	.106	.165	.403**
	Sig. (2-tailed)		.315	.117	.000
	N	91	91	91	91
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	Pearson Correlation	.106	1	-.030	.032
	Sig. (2-tailed)	.315		.776	.766
	N	91	91	91	91
KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL	Pearson Correlation	.165	-.030	1	.280**
	Sig. (2-tailed)	.117	.776		.007
	N	91	91	91	91
TAX AVOIDANCE	Pearson Correlation	.403**	.032	.280**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.766	.007	
	N	91	91	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20

Berikut hasil analisis uji koefisien korelasi berdasarkan tabel 3.1 diatas :

1. Variabel Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*
 - a. Hubungan antara variabel Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* memiliki korelasi cukup dengan nilai r (korelasi) sebesar 0.032.
 - b. Hubungan antara variabel Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* adalah tidak signifikan karena angka Sig. (2-tailed) $0.766 > 0.05$.
 - c. Hubungan antara variabel Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* adalah positif dilihat dari angka r (korelasi) yang positif.
2. Variabel Kepemilikan Saham Institusional terhadap *Tax Avoidance*
 - a. Variabel Kepemilikan Saham Institusional terhadap *Tax Avoidance*
Hubungan antara variabel Kepemilikan Saham Institusional terhadap *Tax Avoidance* memiliki korelasi cukup dengan nilai r (korelasi) sebesar 0.280.
 - b. Hubungan antara variabel Kepemilikan Saham Institusional terhadap *Tax Avoidance* adalah signifikan karena angka Sig. (2-tailed) $0.007 < 0.05$.
 - c. Hubungan antara variabel Kepemilikan Saham Institusional terhadap *Tax Avoidance* adalah positif dilihat dari angka r (korelasi) yang positif.
3. Variabel *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
 - a. Variabel *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
Hubungan antara variabel *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* memiliki korelasi cukup dengan nilai r (korelasi) sebesar 0.403.
 - b. Hubungan antara variabel *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* adalah signifikan karena angka Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$.
 - c. Hubungan antara *Leverage* variabel terhadap *Tax Avoidance* adalah positif dilihat dari angka r (korelasi) yang positif.

Koefisien Determinasi (R^2)

(R^2) lebih kecil dari satu mengartikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan sangat sedikit terhadap variabel terikat, sedangkan apabila (R^2) mendekati satu maka variabel bebas dalam menjelaskan sangat banyak terhadap variabel terikat.

Tabel 3.2
Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.209	.182	.10250	2.058

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0.182 atau 18.2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa 18.2% variabel *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Institusional, *Leverage*. Sisanya sebesar 81.8% ($100\% - 18.2\%$) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Contohnya, Kompetensi Eksekutif (Merslythalia dan Lasmana, 2016), Pertumbuhan Penjualan (Purwanti dan Sugiyarti, 2017), Ukuran Perusahaan (Annisa, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing–masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance*
2. Variabel Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*
3. Variabel *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti implikasi manajerial sebagai berikut :

1. Pada variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) diketahui bahwa tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya variasi penghindaran pajak tidak ditentukan oleh anggota dewan komisaris independen. Dengan kata lain tinggi atau rendahnya anggota dewan komisaris independen yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah komisaris yang ada tidak begitu memberikan dampak yang berarti terhadap perilaku penghindaran pajak. dikarenakan tidak semua anggota Dewan Komisaris Independen dapat menunjukkan independensinya. Hal ini menyebabkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak efektif dalam usaha pencegahan tindakan *tax avoidance*.
2. Pada variabel kepemilikan saham institusional (X_2) diketahui bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh baik besar atau kecilnya presentase kepemilikan saham institusional dapat mempengaruhi kebijakan yang diambil. Kepemilikan saham institusional memainkan peran penting dalam perusahaan, yaitu memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi keputusan manajemen. Kemungkinan hal ini disebabkan karena nilai rata-rata kepemilikan institusional pada periode ini cukup tinggi sebesar 0.42 yang dapat menyebabkan kepemilikan institusional memiliki potensi terhadap penghindaran pajak.
3. Pada variabel *leverage* (X_3) diketahui bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. *Leverage* diprosikan menggunakan alat ukur DER. Oleh karna itu, apabila perusahaan memiliki kewajiban hutang yang tinggi, maka perusahaan akan memiliki hutang yang tinggi pula. Hal ini menyebabkan perusahaan akan berusaha melakukan tindakan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fenti, Hikmawanti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. : PT Rajawaligrafindo Persada.
- Pohan, Chairil Anwar. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Purwono, Herry. 2010. *Dasar-dasar Perpajakan & Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta. Edisi 5 : Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jurnal :

- Dy Retta Merslythalia dan Mienati Somya Lasmana. 2016. *Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol. 11 No. 2, p-ISSN: 2302-514X, e-ISSN: 2303-1018
- Melisa Fadila. 2016. *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik terhadap Penghidaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2015)*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi. Vol. 4 No. 1.
- Mardiah Nursari, Diamonalisa, Edi Sukarmanto. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2009-2016)*. Prosiding Akuntansi. Vol. 3 No. 2. ISSN: 2460-6561
- Dina Marfirah dan Fazli Syam B.Z. 2016. *Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol. 1 No. 2.
- Moses Dicky Refa Sputra dan Nur Fadjrih Asyik. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 6 No. 8. ISSN: 2460-0585

Ridwan Pajriansyah dan Amrie Firmansyah. 2017. *Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 2. No. 2, p-ISSN: 2528-5599
Anisa Nadia Hijriani, Sri Wahjuni Latifah, Setu Setyawan. 2014. *Pengaruh Konekso Politik, Dewan Komisaris Independen, Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4. No. 1. Pp 525-534

Website :

www.idx.co.id

www.sahamok.co.id

www.pajakonline.com